

ISSN: 3025-9495

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEVIDEND PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS), DAN FINANCIAL LEVERAGE (FL) TERHADAP HARGA SAHAM

Desy Rahayu Harahap¹, Maulana Yusuf², Muhamad Subhan³

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: Desyrahayu709@gmail.com, maulanayusuf@uinjambi.ac.id,
muhammadsubhan@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Penelitian yang berjudul Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan sedangkan sampelnya ada 28 perusahaan yang didapat dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dalam bentuk annual report. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Financial Leverage (FL) berpengaruh terhadap harga saham, Perusahaan sebaiknya memperhatikan Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Financial Leverage (FL) untuk meningkatkan harga saham.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Financial Leverage (FL), Harga Saham

ABSTRACT

Stock price is a very important factor and must be considered by investors in making invesments because tock prices show the issuer's performance. The study entitled the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Financial Leverage (FL) on Stock Prices aims to determine the effect of financial performance listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in the period 2020 - 2023. The method used in this study uses multiple linier regression analysisusing SPSS. The population in this study was 30 companies while the sample was 28 companies obtained by purposive sampling technique using secondary data in the form of financial reports in the form of annual reports. Based on the analysis that has been carried out, it showa that Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Financial Leverage (FL) have an effect on stock prices. Companies should pay attention to Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Financial Leverage (FL) to

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

increase stock prices.

Keywords : *Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Financial Leverage (FL), Stock Price*

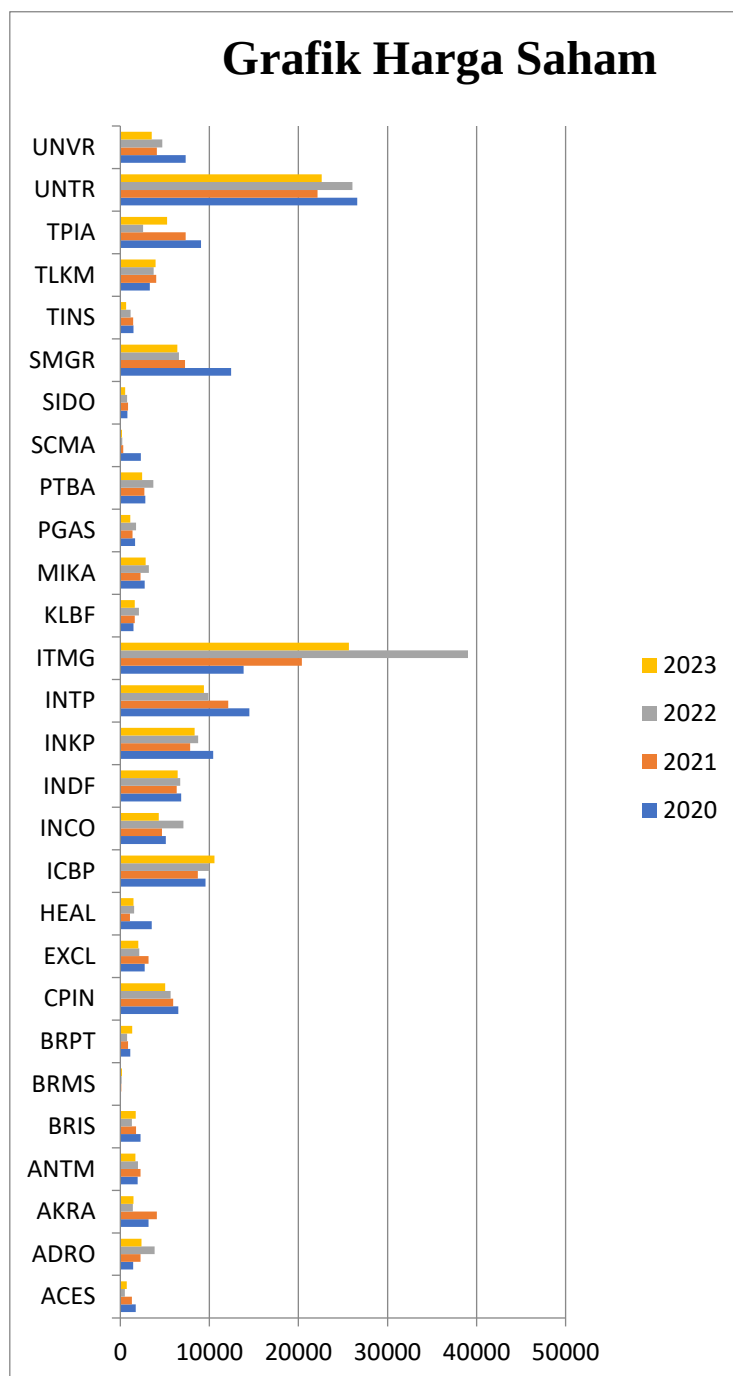
1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Banyak dari Industri dan perusahaan menggunakan instusi pasar modal sebagai sarana untuk pengadaan modal dan memperkuat posisi keuangannya. Secara factual, pasar modal telah menjadi finamcial nerve-centre (pusat syaraf finansial) dunia ekonomi modern. Keberadaan pasar modal di Indonesia menjadi salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian nasional. Undang- Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka lebih 1tahun), seperti saham, obligasi, reksadana, waran, right, dan berbagai instrumen derivative, seperti option, futures, dan laim- lain. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Index Stock Exchange (IDX). BEI berperan penting dalam perkembangan perekonomian Negara, karena mampu memfasilitasi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sarana untuk memperkuat posisi keuangan bagi industry dan perusahaan go publik.

Berinvestasi dalam bentuk saham menawarkan potensi return yang tinggi dan berkesinambungan berupa keuntungan yang didapat dari perlembar saham yang dimiliki atau dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Pemilik saham dapat mengelola sahamnya sendiri agar keuntungan yang didapat sepenuhnya menjadi miliknya, memiliki hak suara mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta memiliki hak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, dan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden disetiap akhir tahun.

Dalam menganalisis jenis saham dan harga saham terdapat dua pendekatan, yaitu analisis fundamental analisis teknikal. Analisis fundamental pada perusahaan dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang meliputi pemeriksaan data keuangan, manajemen, konsep bisnis dan persaingan pada industry yang sama, seperti pemeriksaan penawaran dan permintaan. Keakuratan informasi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh investor agar tidak terjadi kesalahan saat mengambil keputusan, karena dibalik dari memperoleh keuntungan yang tinggi, investasi ber bentuk saham juga memiliki resiko yang tinggi. Informasi dasar yang diperlukan investor adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang berisi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis pergerakan yang didasarkan perhitungan matematika, seperti rumus, grafik, dan chart dengan memadukan pergerakan suatu instrument. Pada analisis ini dilakukan penelitian berlandaskan terhadap pola pergerakan harga yang dapat diprediksi. Analisis tersebut menggunakan data pasar dari saham untuk pengamatan harga dan kuantitas saham yang diperdagangkan dari menit kementit selama perdagangan berlangsung. Hal tersebut membuat analisis ini dapat memberikan gambaran atau memprediksi gerakan naik turunnya harga diwaktu yang akan datang.

Berikut adalah kondisi harga saham perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020- 2023:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Kondisi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020- 2023.

Berdasarkan gambar 1.1, kondisi harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020- 2023 cenderung mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan dapat memiliki dampak positif ataupun negatif. Bila harga saham cenderung mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut berhasil menjaga stabilitas harga sahamnya. Keadaan ini dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Namun ketika harga saham cenderung mengalami penurunan, maka keadaan ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian.

Besar kecilnya keuntungan dan risiko dapat mempengaruhi ketertarikan investor untuk berinvestasi pada saham. Dampak dari banyaknya permintaan dan penawaran dari investor atas saham dapat meningkatkan harga saham. Dalam pasar modal yang dinamis bukanlah hal yang aneh jika harga saham bisa secara mendadak naik atau turun dengan cepat. Perubahan

harga saham tersebut hanya memperlihatkan pasar berubah menyesuaikan terhadap informasi baru yang diterima pasar. Kekuatan permintaan dan penawaran memiliki peranan besar dalam pembentukan harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Financial Lavarage (FL), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023”.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Saham

Saham merupakan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Wujud saham berupa selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tesebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham.

Pengertian lainnya menjelaskan bahwa saham adalah selembaar kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekutiras tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya.

2. Saham Syariah

Saham syariah adalah saham yang memiliki kriteria sesuai dengan syariah Islam. Data saham merupakan bagian dari Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan sebagai saham syariah atau tidak, Yaitu

- Pendekatan jual beli, dalam pendekatan ini diasumsikan saham adalah asset dan dalam jual beli ada pertukaran asset ini dengan uang.
- Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi, dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa diklaim sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari element-element yang haram yang secara explicit disebut di dalam Al-Quran seperti riba, judi, minuman yang memabukkan, zina, babi dan semua turunan-turunannya.
- Pendekatan pendapatan, metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari bunga (interest), maka secara umum kita bisa mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak syariah karena masih ada unsur riba disana.
- Pendekatan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dengan melihat ratio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan debt equity ratio.

3. Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran itu sendiri. Dalam melakukan investasi penting bagi investor untuk memantau dan mempertimbangkan harga saham perusahaan yang akan diinvestasikannya. Harga saham merupakan peranan penting di dalam jualbeli saham karena selisih saat menjual atau membeli saham dapat menghasilkan keuntungan (Capital Gain) atau bahkan kerugian (Capital Loss). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, investor atau calon investor akan menilai suatu perusahaan berhasil dalam pengelolaan usahanya jika harga saham perusahaan tersebut cendrung mengalami kenaikan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Ada beberapa cara yang

dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan ratio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisa ratio ini adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah ratio dan selanjutnya ratio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah - jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula - formula yang dianggap representatif untuk ditetapkan.

1. Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Rasio Pasar

Rasio pasar berhubungan dengan nilai pasar perusahaan yang dapat diukur dengan harga saham. Rasio pasar memberikan wawasan untuk bagaimana investor didalam pasar modal melihat resiko dan return dalam berinvestasi. Rasio pasar terdiri dari:

a) Dividend Per Share

Dividend merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat berbentuk dividen tunai (cash dividend) atau dividen saham (stock dividend). Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen.

Rumus yang digunakan:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

b) Earning Per Share

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Earning Per Share menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila EPS yang dibagikan kepada investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham dan sebaliknya.

Rumus yang digunakan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

c) Financial Leverage

Financial leverage merupakan pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengambilan tetap dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian aktiva bagi pemegang saham. Keputusan menggunakan hutang atau saham preferen dalam struktur keuangan perusahaan berarti bahwa mereka memiliki saham dapat terekspos laporan keuangan.

Financial leverage dapat dihitung dengan ratio utang sehingga financial leverage dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023 yang dapat diunduh melalui website IDX. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu berjumlah 30 perusahaan. Setelah dilakukan teknik *purposive sampling* terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti.

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linier berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi;

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa model uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah. Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan periode T-1 sebelumnya. Jika terjadi koreksi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, maka akan dilakukan uji Durbin Watson (DW) yaitu membandingkan antara dtabel dan dhitung. Nilai dhitung diperoleh dari output regresi. Sedangkan dtabel diperoleh dari tabel Durbin Watson Statistic berupa nilai dL (d_{Lower}) dan dU (d_{Upper}).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

b. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi R^2

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)
- Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena dalam analisis regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah Adjusted R-Square.

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama - sama terhadap dependen variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai (α) yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima yang berarti variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

c) Uji T (Uji Parsial)

Uji T pada dasarnya untuk menjelaskan apakah masing-masing variabel independen dalam hal ini adalah rasio keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0,05. T atau P Value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,17900316
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,055
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig.	Sig.	,601

(2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	,589
		Upper Bound	,614

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0,601 artinya bahwa nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,601. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

b) Uji Multikolineritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6408,680	1152,208	5,562	<,001		
	Debt to Equity Ratio	292,612	857,257	,038	,341	,734	1,336
	Devidend Per Share	2,727	374,216	,001	,994	,836	1,196
	Earning Per Share	402,664	1066,910	,037	,707	,962	1,040
	Financial Leverage	413,571	336,232	,143	1,230	,221	1,481

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai VIF diperoleh untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesame variabel bebas dalam model regresi dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas di antara sesame variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5938,635	827,971	7,173	<,001
	Debt to Equity Ratio	443,196	616,021	,077	,473
	Devidend Per Share	199,593	268,910	,076	,460
	Earning Per Share	849,284	766,677	,105	,270

Financial Leverage	386,098	241,615	,181	1,598	,113
-----------------------	---------	---------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER2), *Devidend Per Share* (DPS) *Earning Per Share* (X4), *Financial Leverage* (FL) dan Harga Saham, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitasnya (sig) di atas 0,05.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,787	,727	,87627	2,096

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Devidend Per Share, Earning Per Share, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,096. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel (n) = 112, dan jumlah variabel independen (k) = 4, maka berdasarkan tabel Durbin Watson didapat nilai batas atas (DU) sebesar 1,7664. Nilai 4 - Du = 2,2336. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4 - DU)$ atau $1,7664 < 2,096 < 2,2336$. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,787	,727	,87627

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Devidend Per Share, Earning Per Share, Financial Leverage

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, diperoleh hasil Adjusted R Square (Koefisien Determinasi sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 72,7% harga saham pada perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada keempat faktor yang diteliti yaitu, *Devidend Debt to Equity Ratio* (DER), *Devidend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Financial Leverage* (FL). Sedangkan sisanya 27,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. Angka R² yang diperoleh sebesar 0,787 menunjukkan lebeih mendekati angka 1 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat kuat.

b) Uji T (Uji Persial)

Tabel 4.6 Hasil Uji Persial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constan t)	6408,680	243,116		26,361	<,001
	Der	292,612	180,881	,142	1,618	,043
	Dps	2,727	78,959	,003	,035	,037
	Eps	402,664	225,118	,138	1,789	,046
	Fl	413,571	70,945	,129	1,259	,041

a. Dependent Variable: hs

Dari hasil uji T yang terdapat pada tabel 4.6, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Pengujian pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap variabel Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi 292,612 menunjukkan adanya pengaruh negative dan nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

- Pengujian pengaruh *Devidend Per Share* (X_2) terhadap variabel Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi 2,727 menunjukkan adanya pengaruh negative dan nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *Devidend Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

- Pengujian pengaruh variabel *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi 402,664 menunjukkan adanya pengaruh negative dan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

- Pengujian pengaruh variabel *Financial Leverage* (X_3) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi 413,571 menunjukkan adanya pengaruh negative dan nilai signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham.

c) Uji F

Tabel 4.7 Hasil Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,970	4	12,492	17,718	,000 ^b
	Residual	13,055	31	,451		
	Total	43,025	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, DPS, EPS, FL

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai F hitung adalah 17,718 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq$

ISSN: 3025-9495

0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dengan baik atau signifikan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada BAB V tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Devidend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang artinya ketika nilai DER tinggi maka harga saham akan mengalami penurunan.
- Devidend Per Share* berpengaruh negative terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang artinya ketika nilai DPS tinggi maka harga saham akan mengalami penurunan.
- Earning Per Share* berpengaruh negative terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang artinya ketika nilai EPS tinggi maka harga saham akan mengalami penurunan.
- Financial Leverage* berpengaruh negative terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang artinya ketika nilai FL tinggi maka harga saham akan mengalami penurunan.
- Debt to Equity Ratio* (DER), *Devidend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Financial Leverage* (FL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Mortono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2011), Edisi kedua, cetakan pertama.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba, 2006).
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Huda, Nurul, dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015).
- Keown, Arthur J, dan Et. Al, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010).
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Munggaran, Andri, (2017) *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham*
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2008).
- Sawir, Agnes, *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Soemitra, Andri, *Bank Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Suharno, (2016), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014*.
- Syafri Harahap, Sofyan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Tandelilin, Eduardus, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010).
- Zuliarni, Sri. (2014), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Servis di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.